

**PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM  
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH  
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 1 TEMBILAHAN HULU  
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**TESIS**



**Oleh**

**SYAFRIL  
NIM 10784**

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2010**

## ABSTRACT

**Syafril.** 2010. "The Application of Constructivism Approach For Improving Students Learning Activity and Result Study of History Lesson at Eight Grade of SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu." A Thesis of Post Graduate Program at Padang State University.

Based on the observation which was done by the researcher in eight grade of SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, it was found that learning activity and result study of history lesson at eight grade of SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir did not satisfied yet. From researcher's experience touch the students, learning historical lesson was still in teacher centered. Therefore, learning material which more factual and remembering that approach was not effective and was not improve students acknowledgements. This research aimed to improve students learning activity and result study of history by application of constructivism approach. Hypothesis in this research were, (1) application of constructivism approach can improve students learning activity at eight grade of SMP Negeri Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, and (2) application of constructivism approach can improve students result study of history lesson at eight grade of SMP Negeri Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

This research was classroom action research which was done in two cycles in which each cycle consisted of four components, those were planning, action, observation and reflection. The researcher chose the fifth year as the subject of this research. The number of the subject was 39 students. In collecting the data, the researcher used observation sheet and learning achievement test. The data was analyzed using description method.

The result of data analysis showed that (1) applied of constructivism can improve learning activity of the eight grade students in SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. It can be looked on growing at learning activity for all learning activity's indicator in good and best category. (2) applied of constructivism can improve learning achievement of the eight year students in SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu kabupaten Indragiri Hilir. It can be looked on average score of the students at the end of the research was 71.41 and the percentage of the students who has got their learning mastery was 76.92 %.

From hypothesis and analyzed above, it can be concluded that study with constructivism approach can improve learning activity and result study of history lesson towards students at eight grade of SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

## ABSTRAK

**Syafril.** 2010. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Tesis Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Aktivitas dan hasil belajar Sejarah di kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir belum memuaskan. Dari pengalaman penulis selama ini pembelajaran sejarah di sekolah masih bersifat *teacher centered*, materi pembelajaran cenderung bersifat faktual, hafalan, kurang mengarahkan pada pembangunan pengetahuan oleh peserta didik sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah melalui penerapan pendekatan konstruktivisme. Hipotesis dalam penelitian tindakan ini adalah, (1) penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dan (2) penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII.3 dengan jumlah 39 orang. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan konstruktivisme; (1) dapat meningkatkan aktivitas belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, dengan kategori baik dan baik sekali pada setiap indikator aktivitas, dan (2) dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh pada akhir penelitian mencapai 71.41 % dan persentase peserta didik yang mencapai KKM 76.92 %.

Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **”Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didi Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”**, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,     Juli 2010  
Saya yang Menyatakan,

SYAFRIL  
NIM 10784

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, berkat Taufiq dan Hidayah Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Tesis ini berjudul **”Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir”**.

Dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Jasrial, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan sekaligus Pembimbing I dan Dr. Gimin, M.Pd. selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengetahuan, arahan dan saran kepada penulis hingga selesainya tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd selaku dosen penguji yang dengan tulus ikhlas telah meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangan pemikiran, arahan dan saran dalam rangka penyempurnaan penulisan tesis ini, sehingga tesis ini dapat diselesaikan
3. Prof. Dr. H. Abizar dan Dr. Ridwan, M.Sc.Ed., selaku dosen penguji dan sebagai nara sumber yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.

4. Prof. Dr. H. Mukhaiyar, M. Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang (UNP) beserta staf, karyawan/ti perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu dosen program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing dan mendorong penulis selama studi di PPs Universitas Negeri Padang hingga selesainya tesis ini.
6. Kepala SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu, guru kolaborator sebagai observer, segenap majelis guru dan peserta didik yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama penelitian kepada penulis sehingga terlaksananya penelitian ini.
7. Kedua Orang tuaku terkasih, Ayahnda Zainun dan Ibunda Mariana, yang senantiasa mendoakan dan merestui ananda belajar dan berkarya.
8. Isteriku yang tercinta Yusna Emi dan ananda Fachru Rizki, Rahma Wahyuni dan Rahmadini, tesis ini didedikasikan untukmu yang sangat sabar dan penuh pengorbanan mendampingi dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasanah perbendaharaan ilmu pengetahuan teknologi pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritik dan saran konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	ii
ABSTRAK .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Aktivitas Belajar Sejarah .....	13
2. Hasil Belajar Sejarah.....	17
3. Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sejarah .....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Pemikiran .....	40
D. Hipotesis PenelitianTindakan .....	42

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Metode Penelitian .....	43
B. Setting Penelitian .....	44
C. Definisi Operasional .....	45
D. Rencana dan Prosedur Penelitian .....	47
E. Indikator Keberhasilan .....	58
F. Pengembangan Instrumen .....	58
G. Teknik Pengumpulan Data .....	59
H. Teknik Analisis Data .....	59

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Aktivitas Belajar .....	62
B. Hasil Belajar .....	76
C. Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Secara Keseluruhan.....	81
D. Pembahasan.....	84
E. Keterbatasan Penelitian .....	95

### **BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	96
B. Implikasi .....	97
C. Saran .....	97

DAFTAR RUJUKAN .....	99
----------------------	----

LAMPIRAN .....	102
----------------	-----



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Sejarah Kelas VIII.3 Semester Ganjil TP. 2009/2010 .....	7
2. Komparasi Teori Kognitif dan Konstruktivis .....	34
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik pada Siklus I .....	62
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus II .....	70
5. Skor Kuis 1, 2 dan 3 dan Ulangan Harian 1 Siklus I .....	77
6. Persentase Pencapaian KKM pada Siklus I .....	78
7. Skor Kuis 4, 5 dan 6 dan Ulangan Harian 2 Siklus II .....	79
8. Persentase Pencapaian KKM pada Siklus II .....	80
9. Persentase 6 Aktivitas Peserta Didik Selama 6 Pertemuan .....	81
10. Persentase Aktivitas Peserta Didik Persiklus .....	82
11. Pencapaian KKM Peserta Didik Persiklus .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Pembelajaran Konstruktivisme .....	33
2. Kerangka Pemikiran .....	42
3. Alur Pelaksanaan Tindakan Model Kemmis dan Taggart .....	44
4. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siklus I .....	63
5. Diagram Batang Aktivitas Belajar Siklus II .....	71
6. Diagram Batang Aktivitas Belajar .....	81
7. Diagram Batang Peningkatan Persentase Aktivitas Tiap Siklus .....	82
8. Diagram Batang Pencapaian KKM .....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	102
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	111
3. Soal Kuis .....	120
4. Soal Ulangan Harian I .....	128
5. Soal Ulangan Harian II.....	131
6. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Sejarah Peserta Didik .....	134
7. Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik .....	146
8. Lembar Catatan Aktivitas Guru .....	148
9. Lembar Catatan Lapangan .....	154
10. Foto-foto Penelitian .....	160

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan Nasional saat ini menjadi topik pembicaraan yang hangat baik di kalangan politikus maupun kalangan akademisi. Upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional dengan melahirkan berbagai kebijakan. Di samping itu pemerintah terus mengusahakan pemerataan atau perluasan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu, mengembangkan potensi peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk pendidikan sejarah adalah dengan memahami bagaimana peserta didik belajar. Apakah perilaku peserta didik telah menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung pada diri mereka. Guru adalah orang yang sangat tahu bagaimana mengembangkan potensi peserta didik. Pengetahuan hanya akan diperoleh peserta didik jika peserta didik tersebut mengembangkan potensinya

dengan melakukan kegiatan-kegiatan aktif dan kreatif. Pengetahuan tidak akan diperoleh jika peserta didik pasif.

Pada dasarnya setiap peserta didik adalah seorang pembelajar aktif. Mereka senantiasa berusaha menemukan pengertian-pengertian, pemahaman-pemahaman, persamaan-persamaan realitas, fakta atau fenomena yang ditemui. Mereka aktif membangun dan menginterpretasikan segala sesuatu hingga mencapai pengertian terhadap diri dan lingkungannya. Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menciptakan situasi belajar *student centered* agar proses konstruksi pengetahuan peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan iklim pembelajaran di sekolah untuk memperoleh hasil yang maksimal maka pembelajaran *teacher-centered* yang menekankan konsep-konsep dapat ditransfer dari pendidik ke siswa, beralih menuju *student-centered* yang menekankan bahwa dalam pembelajaran siswa sendirilah yang akan membangun pengetahuannya (Karli, 2003:7).

Pembelajaran sejarah pada tingkat satuan pendidikan mempunyai nilai strategis dalam kaitannya dengan pembangunan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pembelajaran sejarah akan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap peristiwa atau kejadian masa lampau untuk dijadikan dasar perilaku di masa kini khususnya dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang serba dinamis saat ini. Pendidikan sejarah bukan semata-mata dimaksudkan agar peserta didik tahu dan hafal tentang peristiwa masa lalu bangsa dan negaranya, namun bagaimana mereka dapat menjadikan pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah sebagai bahan refleksi diri dalam memahami dinamika kehidupan saat ini, sehingga dalam diri mereka tumbuh dan berkembang rasa cinta dan tanggung jawab terhadap bangsanya. Disamping itu pendidikan

sejarah di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk berfikir kronologis dan kritis analitis serta dapat memahami sejarah dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan diajarkannya mata pelajaran sejarah yaitu:

- Mendorong siswa berfikir kritis analitis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari.
- Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat (Depdiknas, 2003:6)

Berfikir kritis analitis dalam pendidikan sejarah adalah kemampuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, analisis dan sikap serta perilaku berdasarkan pengalaman-pengalaman sejarah dengan menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta mampu membuat keputusan dan mengambil hikmah dari pengalaman-pengalaman tersebut untuk dijadikan tolak ukur dalam bersikap, berfikir dan bertindak. Hal ini sesuai dengan pendapat Said (1997: 140) yang menyatakan bahwa:

Sesuai dengan fungsi institusional sekolah menengah dapat diarahkan pada kemampuan berfikir kritis, analitis dan keterampilan proses yang didasarkan pada disiplin ilmu sejarah. Mereka sudah mulai dapat diperkenalkan dengan berbagai cara kerja, cara analisis dan juga wawasan keilmuan sejarah. Ini dirasakan sebagai suatu kebutuhan untuk mempersiapkan mereka memasuki pendidikan yang lebih tinggi dan khusus di perguruan tinggi. Dalam jenjang pendidikan ini tujuan utama pendidikan sejarah bukan lagi untuk menambah keleluasaan pengetahuan tentang berbagai peristiwa yang terjadi tetapi mendalami peristiwa tertentu.

Sejarah tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap saat orang akan mengukir sejarah. Dalam proses perjalanan sejarah diharapkan peserta

didik dapat mengasah kemampuan intelektualnya dan memahami proses perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, sejarah dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan selanjutnya. Kehidupan selanjutnya atau masa depan akan penuh dengan berbagai tantangan. Sudah saatnya pula proses pembelajaran sejarah di kelas disesuaikan, dengan maksud untuk mengantisipasi perkembangan dunia tersebut, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan kehidupan mereka dengan keadaan perkembangan dunia saat ini dan masa depan. Said (2003:16) mengatakan “belajar sejarah adalah belajar dari pengalaman orang lain di masa lampau untuk dijadikan pelajaran dan bahan pemikiran untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang”.

Sjamsuddin (1999:15) mengungkapkan “Mengkaji sejarah adalah ikut mengapresiasi masa lalu dan kita turut empati apa yang menjadi tujuan-tujuan, prestasi-prestasi, dan penderitaan-penderitaan orang masa lalu. Reaksi-reaksi emosional dan sentimental tersebut dapat menentukan tingkah laku di masa yang akan datang”. Senada dengan itu Wiriaatmadja (2002: 156) menulis, ”Pengajaran sejarah akan membangkitkan kesadaran empati (*emphatic awareness*) di kalangan peserta didik, yaitu sikap simpati dan toleransi terhadap orang lain yang disertai dengan kemampuan mental untuk imajinasi dan kreativitas”.

Kenyataan dari realitas pendidikan berdasarkan penelitian beberapa pakar pendidikan di Indonesia, mengisyaratkan bahwa pelajaran Sejarah yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan formal masih memperlihatkan suatu kondisi yang memprihatinkan. Pembelajaran Sejarah sebagai bagian dari pendidikan IPS sangat tampak masih sebagai kontribusi pengetahuan belaka dengan penekanan lebih

pada domain kognitif rendah berupa hapalan terhadap tokoh, ruang, waktu dan peristiwa belaka. Secara umum Al Muchtar (2004: 52) mengungkapkan bahwa kelemahan guru pendidikan IPS dianalisis atas tuntutan memperkuat mutu proses pembelajaran antara lain;

(1) Tidak bertindak sebagai fasilitator akan tetapi lebih banyak bertindak dan berposisi sebagai satu-satunya sumber belajar, (2) Lebih banyak cenderung tampil sebagai pendidikan yang dapat mengembangkan secara terintegrasi dimensi intelektual, emosional dan sosial, (3) Cenderung bertindak sebagai pemberi bahan pembelajaran belum bertindak sebagai pembelajar, (4) Belum dapat melakukan pengelolaan kelas secara optimal, lebih banyak bertindak sebagai penyaji informasi buku, (5) Belum bertindak secara langsung terencana membentuk kemampuan berfikir dan sistem nilai peserta didik, (6) Lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan, (7) Belum secara optimal memberikan kemudahan bagi para peserta didik dalam belajar.

Akibatnya pendidikan sejarah dalam konteks pendidikan IPS, terkesan sebagai mata pelajaran yang dianggap remeh dan bahkan terkesan membosankan. Selebihnya tidak ada yang diharapkan karena dianggap tidak inovatif dalam memberikan suatu kecakapan hidup (*life skill*) bagi peserta didik dalam menghadapi dunia kerja di masyarakat. Tidak mengherankan kalau sebagian besar masyarakat menganggapnya kurang menarik, tidak memiliki nilai guna sehingga kurang diminati. Bahkan ada pula yang menganggap bahwa penonjolan tokoh-tokoh sejarah tertentu cenderung mengarahkan pada pengkultusan individu.

Kenyataan yang ada di setiap satuan pendidikan menunjukkan bahwa pelajaran sejarah dapat dikatakan masih belum memuaskan, karena guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering, berupa urutan tahun dan peristiwa belaka. Pelajaran sejarah dirasakan peserta didik hanyalah mengulangi hal-hal yang sama



dari tingkat SD hingga Sekolah Menengah. Model serta teknik pengajarannya juga dari itu ke itu saja.

Kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran sejarah lebih banyak disebabkan oleh faktor guru yang kurang mampu mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian peserta didik dan merangsang peserta didik untuk belajar secara kreatif. Dengan kata lain, pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional, yaitu hanya terbatas pada penyampaian serangkaian fakta sejarah dengan ciri khasnya guru sebagai sentral ilmu pengetahuan (*teacher centered*) dan peserta didik hanya menerima apa yang diajarkan oleh guru. Penggunaan metode ceramah sangat mendominasi dalam pembelajaran sehingga potensi peserta didik tidak berkembang. Anak didik kurang diikutsertakan dan membiarkan budaya diam selama pelajaran sejarah berlangsung. Daya nalar dan berfikir kreatif peserta didik dalam pelajaran sejarah tidak berkembang. Hal ini diungkapkan oleh Wiriaatmadja (2002 :158) :

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pembelajaran sejarah adalah kurang mengikutsertakan siswa, dan membiarkan 'budaya diam' berlangsung di dalam kelas. Kondisi demikian menyebabkan pengajaran sejarah, dan sejarah nasional khususnya, kurang berhasil dalam menggairahkan pembelajaran siswa untuk penghayatan nilai-nilai secara mendalam yang ditunjukkan dengan pengungkapan ekspresi secara vokal. Faktor-faktor lain yang kurang menunjang ialah luasnya cakupan bahan pengajaran, bertumpangtindihnya materi dengan pengajaran lain yang sejenis, dan dukungan buku teks dan bahan bacaan lainnya yang bersifat informatif dari pada merangsang daya nalar dan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan pengamatan penulis yang telah mengajar beberapa tahun di SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu, hampir seluruh peserta didik memiliki permasalahan yang sama, yaitu rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Rendahnya aktivitas peserta didik diduga karena proses

pembelajaran yang tidak kondusif. Jika dilaksanakan diskusi kelompok sebagian besar peserta didik tidak mau berbicara atau mengeluarkan pendapat dan jika peserta didik sudah duduk berkelompok mereka tidak saling membantu, karena tiap peserta didik tidak memiliki beban atau rasa tanggung jawab. Tugas kelompok hanya disiapkan oleh peserta didik yang pintar dalam kelompoknya, sedangkan peserta didik yang lain hanya menunggu.

Sisi lain yang peneliti amati adalah rendahnya hasil belajar sejarah peserta didik. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang selalu memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan satuan pendidikan. Berikut data hasil ulangan peserta didik pada mata pelajaran sejarah.

Tabel 1. Hasil Ulangan Sejarah Kelas VIII.3 Semester Ganjil TP. 2009/2010

	Ulangan Harian		KKM
	I	II	
Tuntas	20	26	65
Tidak Tuntas	19	13	
Jumlah	39	39	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII.3 SMPN 1 Tembilahan Hulu

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di SMP merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan. Salah satu pendekatan yang diduga dapat menjembatani keresahan tersebut adalah pendekatan *Konstruktivisme*. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) manusia itu sendiri. Pendekatan ini memberikan peluang kepada

peserta didik untuk membangun pengetahuannya sedikit demi sedikit dan akan menjadi milik mereka dengan memulai dari konsep awal peserta didik tentang materi-materi atau peristiwa-peristiwa sejarah yang dipelajari. Hal ini memberikan kesempatan belajar lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, termasuk keterampilan bekerjasama untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Pendekatan Konstruktivisme merupakan upaya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (*student centered*) dalam proses pembelajaran. Nurhadi, (2003:10) menyatakan Konstruktivisme mengajarkan bahwa pengetahuan dibangun manusia sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja (2002 : 307-308) Proses belajar mengajar Ilmu-Ilmu Sosial akan tangguh apabila melakukan banyak kegiatan aktif, seperti :

- a. Belajar mengajar aktif harus disertai dengan berfikir reflektif dan pengambilan keputusan selama kegiatan berlangsung, karena proses pembelajaran berlangsung dengan cepat dan peristiwa dapat berkembang tiba-tiba.
- b. Melalui proses belajar aktif, siswa lebih mudah mengembangkan dan memahami pengetahuan baru mereka.
- c. Proses belajar aktif membangun kebermaknaan pembelajaran yang diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan pemahaman sosialnya.
- d. Peran guru secara bertahap bergeser dari sebagai sumber pengetahuan atau model kepada peranan yang tidak menonjol untuk mendorong siswa agar mandiri dan berdisiplin.

- e. Proses belajar mengajar Ilmu-Ilmu Sosial yang tangguh menekankan proses pembelajaran dengan kegiatan aktif di lapangan untuk mempelajari kehidupan nyata dengan menggunakan bahan dan keterampilan yang ada di lapangan.

Peserta didik perlu dikondisikan untuk terbiasa memecahkan masalah, menemukan hal-hal yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan gagasan-gagasan. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivisme bahwa peserta didik harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan dapat menjadi milik mereka sendiri. Pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa pendekatan konstruktivisme sangat efektif dalam memahami pembelajaran berbagai mata pelajaran di sekolah. Atas dasar itu penulis mencoba mengadakan penelitian tentang “Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir” yang didesain dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. aktivitas belajar sejarah peserta didik belum optimal,

2. hasil belajar sejarah peserta didik belum optimal,
3. tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran masih rendah,
4. dominasi guru pada proses pembelajaran masih tinggi,
5. persentase peserta didik yang belum mencapai KKM masih besar,
6. sedikit sekali peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, dan
7. pendekatan pembelajaran yang selama ini diterapkan belum mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik melalui penerapan pendekatan konstruktivisme.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar sejarah peserta didik setelah dilaksanakan pendekatan konstruktivisme di kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik setelah dilaksanakan pendekatan konstruktivisme di kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Peningkatan aktivitas belajar sejarah peserta didik setelah dilaksanakan pendekatan konstruktivisme di kelas VIII SMP Negeri Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik setelah dilaksanakan pendekatan konstruktivisme di kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang konstruktivisme pada setiap mata pelajaran di sekolah. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pendekatan konstruktivisme terutama dalam pembelajaran sejarah dan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di semua jenjang pendidikan.

Secara praktis hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Peserta didik, yakni dapat meningkatkan hasil belajar, memberikan suatu pengalaman (baru) yang berharga dalam kegiatan pembelajara sehingga dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik.
2. Guru, yakni dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajran, dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah.

3. Kepala sekolah, yakni sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan peserta didik di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya, yakni dapat dijadikan landasan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Aktivitas**

Aktivitas peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan konstruktivisme mengalami peningkatan. Aktivitas mengajukan pertanyaan kepada guru dan kelompok presentasi mencapai kategori Baik, aktivitas peserta didik mencari dan mengolah informasi mencapai kategori Baik, aktivitas peserta didik menjawab pertanyaan guru dan peserta didik lainnya mencapai kategori Baik Sekali, aktivitas peserta didik mengeksplorasi pengalaman belajar mencapai kategori Baik, aktivitas peserta didik berintegarsi dan bekerjasama dalam diskusi kelompok mencapai kategori Baik Sekali, dan aktivitas membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok mencapai kategori Baik.

##### **2. Hasil Belajar**

Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Persentase pencapaian KKM peserta didik pada siklus I sebesar 64.10 % meningkat sebesar 12.82 % pada siklus II menjadi 76.92 %, sehingga pada akhir siklus II peserta didik yang mencapai KKM sudah lebih besar dari 75 %.



## B. Implikasi

Penerapan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Eksplorasi informasi melalui diskusi dan presentasi dapat mempercepat dan mempermudah rekonstruksi pengetahuan oleh peserta didik.

Dengan demikian sudah sewajarnya guru-guru yang memberikan pembelajaran sejarah di tingkat SMP lebih sering mencoba dan mencari alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Guru diharapkan dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari sumber belajar yang lebih luas agar peserta didik dapat membangun konsep-konsep hasil konstruksinya pengetahuannya sendiri. Pendekatan konstruktivisme dapat memperbaiki proses pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga pembelajaran tidak lagi membosankan tetapi berubah menjadi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan dikonstruksikan pengetahuan baru oleh peserta didik sendiri menjadikan penguasaan materi lebih luas dan bertahan lama.

## C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama melaksanakan penelitian ini, peneliti perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru SMP Negeri 1 Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, penerapan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, dapat

dijadikan sebagai upaya peningkatan kemampuan guru dan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Kepala sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan kompetensinya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran, sehingga guru tidak lagi satu-satunya sumber belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah penerapan pendekatan konstruktivisme secara lebih luas dan mendalam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Muchtar, S. 2004. *Epistimologi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Anna Poedjiadi. 2005. *Sains Teknologi Masyarakat; Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- A. Rozak. 2001. *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivistik sebagai Upaya Memperluas Pemahaman Pembaca terhadap Teks Narasi-Fiksi*. Tesis PPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing. A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman. (Edisi Revisi)
- Budiningsih, C.A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004, Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sejarah untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R.M. 1975. *Essential Of Learning of Instructions*. Illionis: the Dryden Press.
- Haroow, Anita JA. 1972. *Taxonomy of the Psychomotor Domain*. New York: David Mckay.
- Karli, H. dan Yuliariatiningsih, M.S. 2003. *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Kemp. Jerrold E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran* (terjemahan). Bandung: ITB.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.